BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Jenis penelitian yang akan dilakukan peneliti adalah *field research* atau penelitian lapangan, dimana peneliti menggali dan mengumpulkan data dengan langsung turun ke lapangan. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif digunakan untuk meneliti kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisa data bersifat induktif atau kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.[1]

Adapun penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tentang strategi peningkatan mutu dalam meningkatkan akseptasi pasar. Sesuai dengan tujuan penelitian, maka jenis penelitian ini termasuk deskriptif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mendeskripsikan kondisi atau hubungan yang ada, pendapat yang sedang tumbuh, proses yang sedang berlangsung, akibat yang sedang terjadi atau kecenderungan yang tengah berkembang.[2]

Dalam penelitian deskriptif, ada beberapa variasi yaitu: studi perkembangan, studi kasus, studi multi situs, studi kemasyarakatan, studi

[1]Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013), 9.
[2]Asyrof Safi'i, *Metodologi Penelitian Pendidikan; Aplikasi Praktis Penelitian Pembuatan Usulan (Proposal) dan Penyusunan Laporan Penelitian*, (Surabaya: eLKAF,2005), 21.

perbandingan, studi hubungan, studi lanjut, studi kecenderungan, analisis kegiatan, dan analisis dokumen atau isi.[3] Dalam hal ini rancangan penelitian yang peneliti lakukan adalah studi multi kasus yakni bertujuan untuk mendapatkan hasil yang lebih valid dengan membandingkan data dari dua tempat penelitian yang berbeda, yaitu SMK Islam 2 Durenan dan SMKN 1 Pogalan, Trenggalek terkait dengan tema penelitian yaitu tentang strategi peningkatan mutu dalam meningkatkan akseptasi pasar.

B. Kehadiran Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, peran peneliti sangat penting yakni sebagai instrumen kunci.Hal ini dapat difahami bahwa keabsahan data nanti akhirnya diserahkan pada subyek penelitian, apakah data yang diperoleh maupun analisisnya benar-benar sesuai dengan persepsi atau pandangan subyek. Oleh karena itu kehadiran peneliti berperan sebagai perencana, pelaksana, pengumpul data, penganalisis, penafsir data, dan sekaligus melaporkan hasil penelitian.[4]

Untuk memenuhi kriteria tersebut, peneliti akan berupaya menjalin hubungan baik dengan para informan yaitu Kepala Sekolah, waka kurikulum, waka humas, guru, dan karyawan selama penelitian berlangsung dengan melakukan perbincangan agar menambah keakraban dan keterbukaan informasi. Namun demikian, peneliti tetap hati-hati dan cermat serta selektif

[3]Nana S. Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Rosdakarya,2009), 77.
[4]S. Nasution, *Metodologi Penelitian Naturalistik Kualitatif*, (Bandung: Tarsito, 1996), 5.

dalam mencari, memilih, dan menyaring data, sehingga data yang terkumpul benar–benar relevan dengan tema penelitian dan terjamin keabsahannya. Sebagai penelitian ilmiah, peneliti akan berusaha sedapat mungkin menghindari subyektifitas dan memperhatikan fakta-fakta yang ada serta menjaga hubungan baik dari pengelola madrasah sehingga informan merasa nyaman dan memberikan informasi secara obyektif (apa adanya) dan tidak mengada-ada dengan tujuan tertentu.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan di SMK Islam 2 Durenan dan SMKN 1 Pogalan Trenggalek dengan keunikan karakteristik masing-masing sebagai berikut:

a) SMK Islam 2 Durenan

Sekolah ini berlokasi di Jl. Raya Kendalrejo, Durenan, tepatnya beralamat di RT. 008, RW. 03 Desa Kendalrejo, Kec. Durenan, Kab. Trengalek, Kode Pos 66381, Telepon/Fax (035) 878189/878189, e-mail: smk2durn95@yahoo.co.id.[5] Lokasi ini cukup strategis dan mudah dijangkau. Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di sekolah tersebut dengan beberapa alasan sebagai berikut: 1) SMK Islam 2 Durenan merupakan sekolah kejuruan yang cukup banyak peminatnya di Kabupaten Trenggalek; 2) memiliki sarana dan prasarana yang cukup lengkap terutama fasilitas ruang praktek; 3) Beberapa lulusan telah diterima di beberapa

[5] http://smkislam2durenan.sch.id

perusahaan di DU/DI baik di dalam maupun luar negri, (4) Memiliki tenaga Pendidik yang professional sesuai bidangnya, (5) berhasil menjalin kerjasama dengan PT. AHM dan Daihatsu dalam menyelenggarakan kelas Honda.[6]

b) SMKN 1 Pogalan Trenggalek

Sekolah ini beralamat di Jl. Raya Trengalek-Tulungagung No. 3, tepatnya di Rt. 18, Rw. 06 Desa Ngetal, Kec. Pogalan, Kab. Trengalek, kode Pos 66371, Telp/ Fax:(0355) 791731, web/e-mail: www.smkn1pogalan.net/info@smkn1pogalan.net.[7] Lokasi ini cukup strategis dan mudah dijangkau. Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di sekolah tersebut dengan beberapa alasan sebagai berikut: 1) SMKN 1 Pogalan Trenggalek merupakan salah satu SMK Negeri yang berSertifikasi ISO 9001:2000 di tahun 2008; dan 2) memiliki sarana dan prasarana yang cukup lengkap terutama fasilitas ruang praktek yang senatiasa dilakukan upaya pengembangan secara kontinu;[8] 3) bimbingan karir didukung dengan konseling sebaya, (4) berhasil menyelenggarakan kelas Axio dan Alfamart. (5) lulusannya berhasil diterima di beberapa perusahaan baik dalam maupun luar negeri

D. Sumber Data

[6] W/KS/SMKI2Dur/11 Maret 2016
[7] http://smkn1pogalan.sch.id
[8] http://www.ditpsmk.net

Sumber utama data kualitatif adalah data yang diperoleh secara verbal melalui suatu wawancara atau dalam bentuk tertulis melalui analisa dokumen atau respon survei.[9]Dalam klasifikasinya, sumber data dapat dibedakan menjadi tiga, yaitu *person* (sumber data yang berupa orang), *place* (sumber data yang berupa tempat), *paper* (sumber data yang berupa simbol).[10]Sedangkan yang dimaksud data adalah segala fakta dan angka yang dapat dijadikan bahan untuk menyusun suatu informasi.Sedangkan informasi adalah hasil pengolahan data yang dipakai untuk suatu keperluan.[11]

Sebagaimana yang dikemukakan Moleong bahwa kata-kata dan tindakan orang-orang yang diamati atau diwawancarai merupakan sumber data utama.Sumber data utama dicatat melalui catatan tertulis dan melalui perekaman video atau *audio tape*, pengambilan foto atau film.Pencatatan sumber data utama melalui wawancara atau pengamatan merupakan hasil gabungan dari kegiatan melihat, mendengar, dan bertanya.[12] Adapun sumber data dalam penelitian ini adalah:

a. *Person* (Orang)

Adapun orang yang menjadi sumber data dalam penelitian ini adalah Kepala madrasah sebagai *top manager* dan pengambil kebijakan manajemen, Waka kurikulum, Waka Hubungan masyarakat (Humas) dan

[9]Rulam Ahmadi, *Memahami Metodologi Penelitian Kualitatif* (Malang: Universitas Negeri Malang Press, 2005), 63.
[10]Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), 129.
[11]*Ibid*., 118.
[12]S. Nasution, *Metodologi...*, 157.

pengajar serta staf SMK Islam 2 Durenan dan SMKN 1 Pogalan, Trenggalek.

b. *Place* (Tempat/Lokasi)

Adapun lokasi penelitian yang diambil peneliti adalah SMK Islam 2 Durenan dan SMKN 1 Pogalan Trenggalek.

c. *Paper* (Kertas/simbol)

Adapun *paper* dalam hal ini meliputi banyak hal, seperti dokumen, foto kegiatan, yang berkaitan dengan strategi mengantarkan lulusan dalam dunia kerja.

E. Teknik dan Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah prosedur yang sistematik dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan.[13]Pada penelitian kualitatif, pada dasarnya teknik pengumpulan data yang lazim digunakan adalah observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Kegiatan pengumpulan data yang dilakukan dengan observasi partisipatif dan wawancara mendalam dilakukan untuk menjelajahi dan melacak secara memadai terhadap realitas fenomena yang tengah distudi.[14]

Maka dalam penelitian ini, peneliti menggunakan tiga teknik tersebut, yaitu:

a. Observasi Partisipatif

[13]Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian* (Yogyakarta: Teras, 2009), 57.
[14]Burhan Bungin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005), 70-71.

Nasution sebagaimana dikutip oleh Sugiyono manyatakan bahwa observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan.[15]Observasi juga diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan dengan sistematik fenomena-fenomena yang diselidiki.[16]

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan observasi partisipatif, yaitu peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Dengan demikian peneliti hadir di lapangan (di lokasi penelitian) secara langsung untuk mengetahui keberadaan obyek, situasi, konteks, dan maknanya dalam upaya mengumpulkan data penelitian yakni mengenai fenomena-fenomena dan hal-hal yang berhubungan dengan strategi humas dalam meningkatkan pemasaran lembaga pendidikan yang ada di dua lembaga pendidikan tersebut.Data-data dari pengamatan ini berupa catatan lapangan atau *fieldnote.*Adapun hal-hal yang diamati dalam penelitian ini adalah seperti denah lokasi, kondisi bangunan, kelas, sarana prasarana, kegiatan akademik dan non akademik di madrasah maupun asrama, kondisi lingkunag eksternal lembaga, dan proses kerja humas lembaga.

b. Wawancara mendalam *(indepth interview)*

Menurut Michael Quinn Patton sebagaiman dikutip oleh Rulam Ahmadi cara yang utama dilakukan oleh ahlipeneliti kualitatif untuk

[15]Sugiyono.*Metode Penelitian*…, 226.
[16]Sutrisno Hadi, *Metodologi Research II* (Yogyakarta: Andi Ofset, 2000), 106.

memahami persepsi, perasaan dan pengetahuan orang-orang adalah wawancara mendalam dan intensif. Wawancara mendalam, mendetail atau intensif adalah upaya menemukan pengalaman-pengalaman informan dari topik tertentu atau situasi spesifik yang dikaji.Oleh karena itu, dalam melaksanakan wawancara untuk mencari data digunakan pertanyaan-pertanyaan yang memerlukan jawaban berupa informasi.[17]Wawancara atau interview merupakan metode pengumpulan data yang menghendaki komunikasi secara langsung antara peneliti dengan subyek atau responden.[18]Hal paling penting dari wawancara mendalam adalah peneliti berbaur dan mengambil bagian aktif dalam situasi sosial penelitian, sehingga peneliti dapat memanfaatkan pendekatan ini untuk mengumpulkan data selengkap-lengkapnya.[19]

Untuk mengatasi terjadinya bias informasi yang diragukan kesahihannya, maka pada setiap wawancara dilakukan pengujian informasi dari informan sebelumnya dan diadakan pencarian sumber informasi baru. Seperti ketika peneliti mewawancarai kepala sekolah dan waka humas, wawancara direkam dan dipelajari secara mendalam, lalu peneliti berdiskusi dengan para guru atau informan lain yang memiliki hubungan erat dengan data-data penelitian yang ingin dikumpulkan. Selain itu peneliti juga membuat pedoman wawancara sesuai kebutuhan penelitian. Adapun pertanyaan penelitian yang dibuat peneliti adalah

[17] Rulam Ahmadi, *Memahami Metodologi …*, 71.
[18]Yatim Riyatno, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Surabaya: Penerbit SIC, 2001), 67.
[19]*Ibid.*,26.

berdasarkan pertanyaan penelitian diatas, yaitu meliputi formulasi, implementasi, dan evaluasi, serta dikembangkan sesuai yang dibutuhkan sampai data terkumpul semuanya.

c. Dokumentasi

Penggunaan teknik dokumentasi bertujuan untuk melengkapi data yang diperoleh dari teknik observasi partisipan dan wawancara mendalam. Dokumen menurut Sugiyono merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.[20]Dalam penelitian ini peneliti mengambil data dari dokumen tertulis dan gambar, seperti foto kegiatan promosi, baner, pamphlet, dan catatan-catatan yang dimiliki oleh sekolah mengenai kegiatan yang dilakukan dalam promosi layanan pendidikan. Adapun dokumen yang diperlukan peneliti meliputi dokumen jumlah siswa, kegiatan siswa, kegiatan akademik dan non akademik baik madrasah maupun asrama, brosur, baliho madrasah, banner promosi, foto kegiatan selama sosialisasi, dan sebagianya.

Tabel 3.1 Pedoman pengumpulan data

No.	Teknik	Subyek	Pedoman
1	*2*	*3*	*4*
1.	Wawancara	Kepala Sekolah	1. Upaya yang ditempuh dalam meningkatkan kualitas peserta didik 2. Menjalin kerja sama dengan pihak mana saja dalam meningkatkan kualitas peserta didik 3. Prestasi apa saja yang sudah diraih sekolah dalam 3 tahun terakhir

[20]Sugiyono, *MetodePenelitian*…, 240.

			4. Lingkup kerja dan lulusan yang diharapkan pihak sekolah 5. Upaya mengantarkan lulusan dalam dunia kerja 6. Bagaimana upaya dalam membangun jaringan kerja 7. Perusahaan/DU/DI mana saja yang sudah menjalin kerjasama dengan pihak sekolah 8. Jumlah lulusan yang terserap dalam dunia kerja per angkatan (dalam 3 tahun terakhir) 9. Factor penghambat peningkatan mutu & upaya membangun jaringan kerja 10. Implikasi strategi bagi lembaga 11. Improvisasi
		Waka Kurikulum	1. Program kerja Waka Kurikulum 2. Upaya meningkatkan kualitas PD 3. Sejauh mana ketersediaan tehnologi dalam peningkatan kualitas PD 4. Prestasi apa saja yang pernah diraih sekolah 5. Lingkup kerja dan lulusan yang diharapkan pihak sekolah 6. Factor penghambat peningkatan kualitas 7. Implikasi peningkatan kualitas bagi sekolah/lembaga 8. Evaluasi kinerja 9. Improvisasi
		Waka Humas/Pengurus BKK SMK	1. Kondisi internal maupun eksternal 2. Program kerja humas/BKK 3. Upaya yang dilakukan dalam menyalurkan PD dalam dunia kerja/DU/DI 4. Bagaimana upaya dalam membangun jaringan kerja 5. Pihak mana saja yang telah bekerja sama dengan sekolah 6. Lingkup kerja dan lulusan yang diharapkan pihak sekolah 7. Jumlah lulusan yang terserap dalam dunia kerja per angkatan (dalam 3 tahun terakhir) 8. Faktor penghambat dalam membangun jaringan kerja 9. Monitoring lulusan/alumni 10. Impliaksi strategi membangun jaringan kerja bagi lembaga 11. Improvisasi
2.	Observasi	Ruang kelas/ Laboratorium	Kondisi dan fasilitas pembelajaran.
3.	Dokumentasi		1. Profil, visi misi dan tujuan sekolah 2. Struktur organisasi sekolah

			3. Data Jumlah lulusan yang terserap dalam dunia kerja tiap angkatan (dalam kurun waktu 3 tahun terahir) 4. Daftar perusahan jaringan kerja sekolah 5. Dokumen kurikulum kompetensi / program keahlian 6. Foto KBM maupun praktik kerja industry maupun rapat program kerja 7. Foto terkait *study tour* keberbagai jaringan kerja 8. Dokumen tata laksana dan program kerja sekolah 9. Data prestasi siwa, guru dan sekolah 10. Program kerja BKK

F. Analisis Data

1. Analisis Kasus Tunggal

Analisis data adalah rangkaian kegiatan penelaahan, pengelompokan, sistematisasi, penafsiran dan verifikasi data agar sebuah fenomena memilki nilai sosial, akademis dan ilmiah.[21] Analisis data berlangsung secara stimulan yang dilakukan secara bersamaan dengan proses pengumpulan data dengan alur tahapan: pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan atau verifikasi.

a. Reduksi Data

Reduksi data merupakan bentuk analisis yang menajamkan, mengarahkan dan membuang yang tidak perlu. Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah mengidentifikasi data, kemudian diklasifikasikan menjadi beberapa kategori sebagai berikut: mengenai strategi kepala

[21] Imam Suprayogo, Tobroni, *Metodologi Penelitian Sosial dan Agama*, (Bandung: Rosda Karya, 2003), 191

sekolah dan iklim kerja. Selanjutnya membuat ringkasan, mengkode, menelusuri tema, dan menulis memo.[22]

Data yang sudah diperoleh disederhanakan dan diseleksi relevansinya dengan masalah penelitian, sedangkan data yang tidak diperlukan dibuang. Proses ini berlanjut sampai proses pengumpulan data di lapangan berakhir, bahkan pada saat pembuatan laporan sehingga tersusun secara lengkap.

d. Penyajian data

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah mengorganisasikan data yang sudah direduksi. Data tersebut mula-mula disajikan terpisah antara satu tahap dengan tahapan yang lain, tetapi setelah kategori terakhir direduksi, maka keseluruhan data dirangkum dan disajikan secara terpadu. Dengan melihat penyajian data, maka dapat dipahami apa yang sedang terjadi dan apa yang harus dilakukan.

e. Menarik Kesimpulan

Kegiatan penyimpulan merupakan langkah lebih lanjut dari kegiatan reduksi dan penyajian data. Data yang sudah direduksi dan disajikan secara sistematis akan disimpulkan sementara. Karena penelitian ini menggunakan desain multikasus maka kesimpulan dari setiap kasus ini perlu dianalisis lebih lanjut dengan menggunakan analisis multikasus.

2. Analisis Multikasus

[22] Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Teras, 2009), 67

Dalam analisis multikasus menggunakan logika replika yang mana setiap kasus yang dipilih diharapkan dapat diprediksikan memberikan hasil serupa (replika literal) ataupun membuahkan hasil yang bertolak belakang tetapi untuk alasan-alasan yang diprediksi (replika teoritis). Adapun model analisis studi multikasus dapat digambarkan dalam skema berikut.[23]

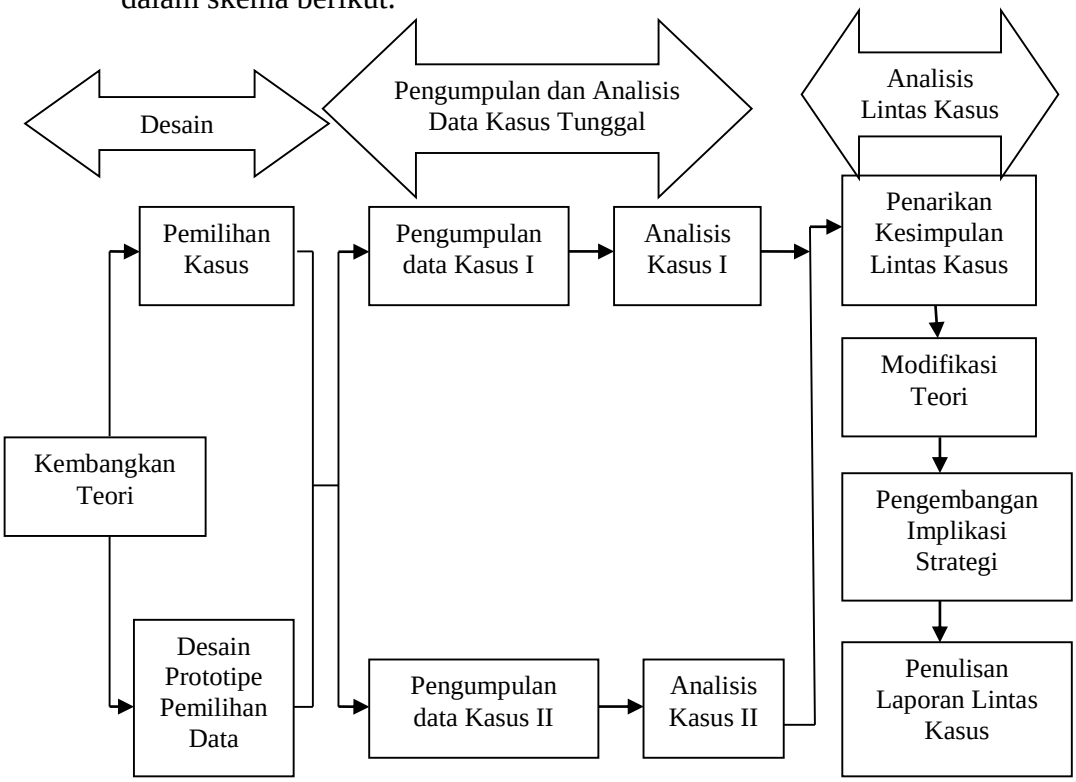

Gambar 3.1 Model Studi Multikasus

c. Kesimpulan akhir

Kesimpulan akhir diperoleh berdasarkan kesimpulan sementara yang telah diverifikasi. Kesimpulan final ini diharapkan dapat diperoleh setelah pengumpulan data selesai.

G. Pengecekan Keabsahan Temuan

[23] Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya* ((Jakarta: Kencana, 2009), 233.

Pengecekan keabsahan data sangat perlu dilakukan agar data yang dihasilkan dapat dipercaya dan dipertanggungjawabkan kebenarannya secara ilmiah. Pengecekan keabsahan data merupakan suatu langkah untuk mengurangi kesalahan dalam proses perolehan data penelitian yang tentunya akan berimbas terhadap hasil akhir dari suatu penelitian. Ada empat kriteria yaitu: (1) kredibilitas (*validasi internal*), (2) transferabilitas (*validasi eksternal*), (3) dependabilitas (*reliabilitas*), dan (4) konfirmabilitas (*obyektivitas*).[24]

1. Kredibilitas

Peneliti yang berperan sebagai instrumen utama dalam penelitian kualitatif banyak berperan dalam menentukan dan menjustifikasikan data, sumber data, kesimpulan dan hal-hal penting lain yang memungkinkannya berprasangka atau membias. Untuk menghindari hal tersebut maka data yang diperoleh perlu diuji kredibilitasnya. Uji kredibilitas data dimaksudkan untuk membuktikan data yang diamati dan berhasil dikumpulkan sesuai fakta yang terjadi secara wajar di lapangan. Derajat kepercayaan data (kesahihan data) dalam penelitian kualitatif digunakan untuk memenuhi kriteria kebenaran yang bersifat *emic*, baik bagi pembaca maupun bagi subyek yang diteliti.[25]

Uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian dapat dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan

[24] Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian...*, 326
[25] Eko Susilo, *Sekolah Unggul Berbasis Nilai: Studi Kasus di SMAN 1 Regina Pacis dan SMA al-Islam Surakarta*, (Malang: Tesis UM tidak diterbitkan, 2003), 41

ketekunan, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif, dan *member check*. Triangulasi dengan menggunakan sumber, metode dan waktu. Untuk mencapai nilai kredibilitas data dalam penelitan ini, peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber data dan metode, diskusi teman sejawat dan konsultasi dengan pembimbing.

Adapun triangulasi sumber data dilakukan dengan cara membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan informasi yang diperoleh dari satu informan dengan informan lainnya. Misalnya dengan membandingkan kebenaran informasi tertentu yang diperoleh dari kepala sekolah dengan informasi yang diperoleh dari guru dan staf. Sedangkan triangulasi metode dilakukan dengan memanfaatkan penggunaan beberapa metode yang berbeda untuk mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi. Misalnya dari metode observasi dibandingkan dengan interview kemudian dicek lagi melalui dokumen yang relevan dengan informasi tersebut.

2. *Transferabilitas*

   Kriteria transferabilitas merujuk pada tingkat kemampuan hasil penelitian kualitatif dapat ditransfer pada konteks atau setting yang lain. Peneliti dapat meningkatkan transferabilitas dengan melakukan suatu pekerjaan mendeskripsikan konteks penelitian dan asumsi-asumsi yang menjadi sentral pada penelitian tersebut.

3. *Dependabilit*as

Pemeriksaan kualitas proses penelitian ini dilakukan oleh peneliti dengan maksud untuk mengetahui sejauh mana kualitas proses penelitian yang dikerjakan oleh peneliti mulai dari mengkonseptualisasi penelitian, menjaring data penelitian, mengadakan interpretasi temuan-temuan penelitian hingga pada pelaporan hasil penelitian. Sebagai *dependent auditor* dalam penelitian ini adalah pembimbing penelitian yaitu Dr. Maftukhin, M.Ag. dan Prof. DR. H. Imam Fu'adi, M.Ag

4. *Konfirmabilitas*

Untuk menentukan kepastian data, peneliti mengkonfirmasikan data dengan para informan dan/atau informan lain yang berkompeten. Konfirmabilitas ini dilakukan bersamaan dengan pengauditan dependabilitas. Perbedaannya terletak pada orientasi penilaiannya. Konfirmabilitas digunakan untuk menilai hasil penelitian yang didukung oleh bahan-bahan yang tersedia, terutama berkaitan dengan deskripsi, temuan penelitian dan pembahasan temuan penelitian.

H. Tahap-tahap Penelitian

Pertama, tahapan studi persiapan penyusunan proposal. Penentuan obyek dan fokus penelitian ini didasarkan atas beberapa hal: a) isu-isu umum seputar pendidikan; b) mengkaji literatur-literatur yang relevan; c) orientasi ke SMK Islam 2 Durenan dan SMKN 1 Pogalan; d) konsultasi

dengan pakar yang relevan dengan penelitian ini dan diskusi dengan teman sejawat.

Kedua, tahapan studi eksplorasi umum, yang direncanakan adalah: a) konsultasi dan perizinan pada instansi yang berwenang; b) penjajakan umum pada beberapa obyek yang ditunjukkan untuk melakukan observasi dan wawancara secara global guna menentukan obyek lebih lanjut; c) studi literatur dan menentukan pemilihan obyek lebih lanjut; d) konsultasi dengan pembimbing dan diskusi dengan teman sejawat.

Ketiga, tahapan eksplorasi terfokus yang diikuti dengan pengecekan hasil penelitian dan penulisan laporan hasil penelitian. Tahap eksplorasi terfokus ini mencakup tahap: a) pengumpulan data yang dilakukan secara rinci dan mendalam guna menemukan kerangka konseptual tema-tema di lapangan; pengumpulan dan analisis data secara bersama-sama; c) pengecekan hasil penelitian oleh dosen pembimbing; d) penulisan laporan hasil penelitian untuk diajukan pada tahap ujian tesis.